

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SMA Negeri 2 Tasikmalaya merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Kota Tasikmalaya, Pada saat ini pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran sejarah SMA Negeri 2 Tasikmalaya hanya berbasis pada pembelajaran teori yang difokuskan pada *student center* sehingga peserta didik itu hanya bisa menangkap materi dari pada materi yang diberikan oleh guru dan buku paket, serta materi ringkasan yang diberikan oleh guru. Sehingga perlu adanya sebuah pembaharuan dalam bentuk model pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas dan meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah.

Saat ini masih berlangsungnya pandemi Covid-19 dan adanya PPKM di Kota Tasikmalaya yang menjadikan pemerintah mengeluarkan begitu banyak kebijakan yang salah satunya dalam dunia pendidikan. Pada saat ini sistem belajar mengajar di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas telah memulai pembelajaran secara tatap muka atau Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Dibatasinya 50% jumlah peserta didik dalam tiap kelas, dan nantinya akan memakai sistem giliran. Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini waktu belajar mengajar dikurangi tidak seperti pembelajaran disaat waktu normal dulu. Dengan adanya hal tersebut tentunya setiap sekolah-sekolah terutama guru-guru mulai mempersiapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan (prokes) ketat untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka ini.

SMA Negeri 2 Tasikmalaya ini dengan dimulainya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) guru harus bisa menyesuaikan dalam model dan metode pembelajarannya. Karena model pembelajaran sangat penting dan sangat diperlukan untuk keberlangsungan pembelajaran, dan model pembelajaran ekspositori sangat efisien untuk masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di sekolah. Dengan model pembelajaran ekspositori guru dapat menggunakan model pembelajaran tersebut supaya waktu pembelajarannya lebih efektif, namun kenyataannya bahwa selama ini upaya guru khususnya guru sejarah selama proses kegiatan belajar mengajar dikelas ternyata tidak memaparkan atau menjelaskan materinya. Tetapi disini guru sejarah mengajarnya lebih kearah literasi mandiri tanpa adanya pemaparan materi. Sehingga peserta didik mengharapkan supaya model atau media dalam pembelajaran yang pendidik atau guru sejarah gunakan bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik agar bisa memahami dan menguasai bahan ajar yang maksimal didukung penyampaian bahan ajar secara langsung yang dilakukan guru, apalagi saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini supaya lebih efektif karena dengan waktu yang terbatas sehingga dengan menggunakan model pembelajaran yang memaparkan materi secara langsung akan lebih efisien untuk peserta didik.

Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia Materi Peristiwa Proklamasi Di Kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 2 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mencapai suasana yang kondusif pada saat dilakukannya pembelajaran di kelas supaya untuk mencapai tujuan.

Proses pembelajaran peserta didik menggunakan model pembelajaran ekspositori, dan pada proses pembelajarannya guru menjadi faktor utama dan berperan penting pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena itu guru dituntut untuk menghasilkan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, dengan hal ini peserta didik dapat memahami materi yang sudah

dipaparkan supaya peserta didik mendapatkan materi pembelajaran secara optimal.

Roy Killen dalam Sanjaya (2008 : 179) mengemukakan bahwa model pembelajaran ekspositori yang sering disebut dengan model pembelajaran secara langsung atau *direct instruction*, karena pada strategi ini materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh pendidik. Oleh karena itu para peserta didik hanya fokus pada penyampaian materi yang dipaparkan, para peserta didik juga bisa mengetahui semua dari pendidiknya secara langsung.

Pembelajaran ekspositori ini merupakan model ataupun strategi pembelajaran dimana pada saat kegiatan dalam proses belajar mengajarnya lebih menekankan pemaparan langsung. Karena model pembelajaran ekspositori lebih berfokus terhadap pengajarnya itu sendiri, jadi guru sangat berperan penting. Dengan melalui pembelajaran ekspositori ini tentunya pendidik dalam memaparkan materi pelajarannya harus sangat optimal supaya peserta didik bisa menguasai serta memahami materi pelajarannya secara optimal juga. Karena bila bukan guru yang mengoptimalkan, peserta didik juga tidak akan menerima pembelajaran secara baik.

Penerapan model pembelajaran ekspositori yang akan diterapkan oleh penulis pada penelitian ini yaitu melalui media pembelajaran Power Point dan menggunakan metode ceramah. Karena model pembelajaran ekspositori ini guru harus menyampaikan materi Peristiwa Proklamasi dengan secara optimal. Oleh sebab itu, dengan menggunakan media power point dan metode ceramah menggunakan model pembelajaran ekspositori ini bisa membuat siswa semakin semangat belajar serta dapat dengan mudah dalam memahami materi pelajaran tersebut. Serta hubungan interaktif antara peserta didik dan guru dapat dilakukan melalui model pembelajaran ekspositori.

Menurut Haryanto (2012:8) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mendorong dan membina karakter manusia baik rohani maupun jasmani. Demikian pula, ada juga beberapa ahli yang mengartikan pendidikan sebagai proses mengubah cara pandang dan perilaku seseorang atau kelompok. Oleh

karena itu, pendidikan jelas mempengaruhi pada hal positif pada diri kita, dan selanjutnya pendidikan dapat memberikan kemampuan, kapasitas mental, dll.

Alasan-alasan tersebut menjadi tolak ukur bagi penulis untuk mengangkat permasalahan disaat masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Peristiwa Proklamasi di kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 2 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran sejarah materi peristiwa proklamasi di kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022?
- 1.2.2 Apa penghambat dalam penerapan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran sejarah materi peristiwa proklamasi di kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022?
- 1.2.3 Bagaimana upaya yang dilakukan pendidik dalam penerapan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran sejarah materi peristiwa proklamasi di kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022?
- 1.2.4 Apa kekurangan dan kelebihan dalam penerapan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran sejarah materi peristiwa proklamasi di kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu definisi yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti (Notoatmodjo. 2005: 158). Oleh karena itu untuk menghindari timbulnya perbedaan pendapat

mengenai hal-hal yang dimaksud maka peneliti memberikan penegasan istilah terhadap judul penelitian "Penerapan model pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran peristiwa proklamasi di kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022"

1.3.1 Penerapan Model Ekspositori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan, sementara pada saat yang sama penerapan menurut para ahli adalah kemampuan untuk memanfaatkan materi yang telah dikonsentrasikan dalam keadaan nyata. Dengan definisi ini menunjukkan bahwa implementasi kata direduksi menjadi aktivitas, aktivitas atau komponen tanpa henti dalam suatu kerangka kerja. mekanisme ini menunjukkan bahwa implementasi bukan hanya sebuah aktivitas, melainkan sebuah kegiatan yang tersusun yang diselesaikan dengan penuh semangat berdasarkan standar-standar tertentu atau norma untuk mencapai tujuan dalam suatu tindakan.

Pembelajaran ekspositori sendiri merupakan suatu model pembelajaran dengan cara pemaparan bahan ajar yang paling umum dilakukan pendidik terhadap siswanya, tujuannya supaya peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran. Roy Killen dalam Sanjaya (2008: 179) menyebutkan bahwa metode pembelajaran ekspositori disebut teknik pembelajaran langsung, karena dalam prosedur atau model pembelajaran topik disampaikan langsung oleh pendidik.

Pendapat Joyce yang dikutip dari Trianto Model Pembelajaran merupakan tatanan dipakai sebagai pedoman pembantu saat mengatur pembelajaran di kelas serta untuk menentukan perangkat pembelajaran seperti halnya buku, komputer, film, program pendidikan (kurikulum), dan lainnya..

Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010:51), menjelaskan model pembelajaran merupakan rencana atau model untuk dimanfaatkan sebagai mitra ketika menyelenggarakan suatu kegiatan

belajar dalam pendidikan. Model pembelajaran bersumber pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, antara lain menunjukkan tujuan, tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, kondisi pembelajaran, dan pengelola kelas.

Model pembelajaran adalah suatu rangkaian tindakan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, karena dalam setiap model direncanakan memiliki pilihan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran tidak sepenuhnya ditangani dengan melihat tujuan pembelajaran.

1.3.2 Ekspositori

Ekspositori merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena ekspositori ini bisa menjadi model pembelajaran. Dengan hal itu hal dalam model ekspositori ini guru yang berperan penting dan sangat dominan, melalui ekspositori ini guru menyampaikan materinya dengan cara terstruktur dengan harapan supaya materi yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa dapat dikuasai dengan baik. Menurut Sanjaya Wina (2006: 183) ada beberapa langkah untuk menerapkan model pembelajaran ekspositori ini diantaranya yaitu persiapan, penyajian, menghubungkan, menyimpulkan dan penerapan.

Menurut Sanjaya Wina (2006:175) ekspositori adalah model ataupun metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ekspositori ini lebih menjelaskan atau memaparkan materi secara langsung kepada peserta didik, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan tentunya memperhatikan guru pada saat guru memaparkan materi pembelajaran di kelas, dan apabila peserta didik tidak mengerti bisa bertanya kepada guru.

Terdapat beberapa karakteristik ekspositori, yang pertama yaitu ekspositori ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam

melakukan model ekspositori ini. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, contohnya seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihapal sehingga siswa tidak berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama dalam pembelajaran adalah penguasaan materi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai penerapan model pembelajaran ekspositori, tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran sejarah materi peristiwa proklamasi di kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022.
- 1.4.2 Untuk menganalisis apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran sejarah materi peristiwa proklamasi di kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022.
- 1.4.3 Untuk menganalisis mengenai bagaimana upaya penerapan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran sejarah peristiwa proklamasi di kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022.
- 1.4.4 Untuk menjelaskan kekurangan dan kelebihan dalam penerapan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran sejarah peristiwa proklamasi di kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Penelitian ini memiliki 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran ekspositori, serta menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam sesuatu yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran ekspositori.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Guru

Sebagai model pembelajaran dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik agar dapat mencerna serta menyimak pembelajaran secara optimal, tertib dan teratur.

1.5.2.2 Bagi Peserta Didik

Dapat menerima dan menguasai materi, dan dengan adanya penyampaian materi secara langsung atau dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori (ceramah) ini guru bisa membuat peserta didik lebih memahami materi secara optimal, dan tentunya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran ekspositori ini.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil dalam penelitian ini bisa dijadikan saran dalam pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Dan juga agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan tercapainya kurikulum dalam pembelajaran disekolah dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.